

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan bantuan Malaikat Jibril sebagai perantara: dimulai dengan surah al-Fâtihah dan diakhiri dengan surah an-Nâs, yang semuanya tertulis dalam mushaf dan diberikan kepada kita secara *mutawatir*¹ dan membacanya adalah bentuk ibadah.² Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang utama, yang harus mereka yakini dan amalkan guna mencapai kebaikan dunia dan akhirat.³ Ia merupakan sumber utama Islam dan mengandung pesan-pesan tentang kehidupan bagi umat manusia sebagai cerminan dari sifat-Nya, yaitu “*rahmân* dan *rahîm*”, atau cinta-Nya kepada yang tak terbatas.⁴

Al-Qur'an juga diturunkan untuk membimbing manusia kepada apa yang wajib bagi kepentingan mereka, supaya mereka dengan Al-Qur'an itu mengatur hidupnya, membangun masyarakatnya atas dasar yang bisa membahagiakan mereka di dunia dan di akhirat.⁵ Al-Qur'an adalah petunjuk yang berfungsi sebagai panduan

¹*Mutawatir* artinya diriwayatkan oleh sekumpulan orang banyak yang *tsiqoh* dimana mereka tidak mungkin bersepakat untuk berdusta.

²Mohammad Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Study al-Qur'an (At-Tibyan)*, terj. Moch. Chudlori Umar dan Moh. Matsna (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984), 18.

³H.A. Athaillah, *Sejarah al-Qur'an; Verifikasi tentang Otentisitas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1.

⁴Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan al-Qur'an; Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci* (PT. Qaf Media Kreativa, 2017), 13-14.

⁵Dja'far Soedjarwo, *al-Qur'an membangun Masyarakat* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1996), 12.

bagi umat manusia dan menetapkan prinsip-prinsip dasar kehidupan manusia. Al-Qur'an ini juga diterima oleh umat Islam sebagai pembantu yang patut diperhatikan. Membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim sangat mungkin menjadi amalan utama, bahkan Nabi Muhammad saw.:

عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عِثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Dari Alqamah bin Martsad, aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Utsman r.a, dari Nabi saw. beliau bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (H.R Bukhari).⁶

Karena mampu membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan kunci utama pelaksanaan ibadah bagi setiap jiwa muslim, maka kemampuan melakukannya merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh seluruh umat Islam. maka seorang muslim dan muslimah harus dapat membaca dan mengingat Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak dapat membaca Al-Qur'an maka akan menjadi penghalang baginya dalam cinta.⁷

Dalam membaca Al-Qur'an di anjurkan untuk membaca secara *tartil*, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Muzammil (73) ayat 4, yaitu:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

⁶Muhammad Chirzin, *Fenomena al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 1.

⁷Rama Joni, Abdul Rahman, Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an warga Desa", *Journal of Education and Instruction*, vol. 3, No. 1, 2020, 60.

“*Dan bacalah al-Qur’an dengan tartil.*” (Q.S. Al-Muzammil/73: 4)

Ayat ini memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur’an dengan hati-hati dan perlahan untuk memudahkan pemahaman dan perenungan. Itulah cara yang digunakan Nabi Muhammad saw. membaca Alquran.⁸

Fakta bahwa kata “*Tartilan*” tersebut di atas merujuk pada kata *tartil* yang serius juga telah dijelaskan dalam kitab *Fathul Manân*, yang memang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur’an.⁹

Menilik ayat dan hadits di atas, para peneliti yang berkecimpung dalam bidang ilmu Al-Qur’an membuat suatu ilmu yang dihubungkan dengan sistem pembacaan Al-Qur’an, khususnya kajian *Tajwîd*. Kajian tentang pemenuhan huruf haq dan mustahaq disebut ilmu *Tajwîd*. Sedangkan ilmu *Tajwîd* adalah ilmu yang mengkaji tata cara membaca Al-Qur’an, dari mana dimulai dan diakhiri.¹⁰ Dengan adanya informasi *Tajwîd*, umat muslim yang membaca atau menghafal Al-Qur’an, bacaannya akan dikoordinasikan dengan kaidah untuk mempelajari *Tajwîd*.

Adapun tempat mempelajari ilmu *Tajwîd* bisa didapatkan di lembaga pendidikan berbasis agama salah satunya TPA Nurul Hidayah unit 131 yang merupakan TPA terlama di kecamatan Batu Ampar yang berdiri dari sejak tahun

⁸Acep Iim Abdurahim, *Pedoman Ilmu Tajwîd Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), 2.

⁹Moh Roisul Ma’had, “Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur’an Melalui Pembelajaran al-Qur’an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Kediri 2017”, *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur’an*, Vol. 1, No. 1, 2020, 33.

¹⁰Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 7.

2000 hingga sekarang. TPA tersebut berada di desa Gunung Mas kecamatan Batu Ampar kabupaten Tanah Laut.

Pada awalnya TPA tersebut hanya suatu lembaga biasa, berdirinya atas kesepakatan warga sekitar karena pada saat itu sangat minim orang yang bisa membaca Al-Qur'an. TPA tersebut berdiri dari tahun 2000 dan dipimpin oleh Pak Ali Shabirin (Alm) yang merupakan tokoh agama pada saat itu dengan menggunakan metode Iqra'. Sebagaimana kita ketahui bahwa metode ini diperankan oleh guru sedangkan murid hanya menunggu perintah guru dan hanya menggunakan buku jilid pedoman Iqra' saja.¹¹ Kemudian pada tahun 2003 TPA tersebut telah diresmikan oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kab. Tanah Laut dengan nomor Unit 131.

Ada keunikan tersendiri dari TPA Nurul Hidayah Unit 131 yaitu merupakan TPA pertama dan yang terlama di daerah tersebut hingga sekarang tetap berdirinya lembaga pendidik tersebut yang dipimpin oleh Pak Syahrani dengan tetap menggunakan metode Iqra'. Sehingga disini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kemampuan santri-santri TPA yang sekarang dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, penulis kemudian menuangkannya dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul "KEMAMPUAN SANTRI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN: STUDI PADA TPA NURUL HIDAYAH UNIT 131

¹¹Muhammad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara", *Jurnal Ilmiah AL QALAM*, Vol. 11, No. 24, 2017, 100.

DESA GUNUNG MAS KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN TANAH LAUT”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan santri TPA Nurul Hidayah Unit 131 dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan kelancaran?
2. Bagaimana kemampuan santri TPA Nurul Hidayah Unit 131 dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan kefasihan?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan santri TPA Nurul Hidayah Unit 131 dalam membaca Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Mengetahui kemampuan santri TPA Nurul Hidayah Unit 131 dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan kelancaran.
2. Mengetahui kemampuan santri TPA Nurul Hidayah Unit 131 dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan kefasihan.
3. Mengetahui faktor kemampuan santri TPA Nurul Hidayah Unit 131 dalam membaca Al-Qur'an.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa berguna pada:

1. Aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang membaca Al-Qur'an, kepada kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Nurul Hidayah unit 131.
2. Aspek signifikansi sosial, penelitian ini berperan sebagai kontribusi untuk kajian dan dipercaya bahwa masyarakat secara keseluruhan dapat mengangkat persoalan-persoalan Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan mereka dan memberikan pencerahan pada masyarakat setempat sebagai bahan refleksi, perbandingan dan kajian.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam ulasan ini, khususnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti perlu memahami berbagai istilah sebagai berikut:

1. Kata "Kemampuan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan: *berusaha dengan kemampuan diri sendiri*; kekayaan.¹²

Namun yang di maksud disini adalah kemampuan santri terhadap Al-Qur'an yang diukur dari kelancaran yaitu tepat, tidak terbata-bata serta terputus-putus, dan diukur dari kefasihan yaitu *makharij al-huruf*, *shifat al-huruf*, bacaan

¹²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 909.

madd, dan bacaan *ghunnah*.

2. Kata “Santri” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mendalami agama Islam.
3. Kata “Membaca” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati):
dia jangan diganggu, karena sedang membaca buku.
4. Kata “Al-Qur’an” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yang dapat dijadikan referensi dan pembandingan dalam penelitian ini setelah melakukan pengamatan dari beberapa penelitian sebelumnya:

Pertama, “Bacaan Alquran Murid-Murid Peserta Program Tahfizh di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Kindaung Banjarmasin”, skripsi yang ditulis oleh Didin Azhari, mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.¹³ Skripsi ini terfokus pada bacaan Al-Qur’an murid-murid peserta program tahfizh di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah tersebut.

¹³Didin Azhari, *Bacaan Alquran Murid-murid Peserta Program Tahfizh di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Kindaung Banjarmasin, Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2020).

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian dimana penelitian skripsi tersebut lebih cenderung kepada program tahfiz di tempat tersebut, sedangkan skripsi penulis fokus kepada kemampuan membaca Al-Qur'an oleh santri TPA Nurul Hidayah Unit 131 di desa Gunung Mas kecamatan Batu Ampar kabupaten Tanah Laut.

Kedua, “Bacaan Al-Qur'an Siswa SMK Insan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI) Banjarmasin”, Skripsi yang ditulis oleh Ema Yunita Sari, mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.¹⁴ Skripsi ini terfokus pada bacaan Al-Qur'an siswa SMK tersebut. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian dimana penelitian skripsi tersebut lebih cenderung kepada siswa-siswa SMK ISFI yang mana SMK tersebut bukan lembaga pendidikan formal berbasis Islam, sedangkan skripsi penulis fokus kepada membaca Al-Qur'an oleh santri TPA Nurul Hidayah Unit 131 di desa Gunung Mas kecamatan Batu Ampar kabupaten Tanah Laut.

Ketiga, “Kualitas Bacaan dan Hafalan Santriwati Pondok Tahfiz Siti Khadijah dan Pondok Tahfiz Bumi Graha Lestari (Studi Komparatif)”, skripsi yang ditulis oleh Rosi Handayani mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.¹⁵ Skripsi ini terfokus pada kualitas bacaan dan hafalan santriwati di pondok tersebut. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus

¹⁴Ema Yunita Sari, *Bacaan Al-Qur'an Siswa SMK Insan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI) Banjarmasin, Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021).

¹⁵Rosi Handayani, *Kualitas Bacaan dan Hafalan Santriwati Pondok Tahfiz Siti Khadijah dan Pondok Tahfiz Bumi Graha Lestari (Studi Komparatif), Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

kajian dimana penelitian skripsi tersebut lebih cenderung kepada bacaan serta hafalan santriwati di Pondok Tahfiz Siti Khadijah dan Pondok Tahfiz Bumi Graha Lestari, sedangkan skripsi penulis fokus kepada kemampuan membaca Al-Qur'an oleh santri TPA Nurul Hidayah Unit 131 di desa Gunung Mas kecamatan Batu Ampar kabupaten Tanah Laut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan data-data yang diperoleh dari sasaran penelitian, selanjutnya disebut sebagai responden dan informan melalui instrumen pengumpulan informasi seperti angket, observasi, wawancara, dan lain-lain.¹⁶ Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu ulasan yang memberikan gambaran secara mendalam terhadap data yang diteliti.¹⁷

Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kekhasan secara lebih detail dan efisien sehingga lebih jelas dan mudah dipahami.¹⁸

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TPA Nurul Hidayah unit 131 di Desa Gunung Mas Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13-14.

¹⁷Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 76.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah santri TPA tersebut yang sudah mencapai tahap Al-Qur'an.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dari segi kelancaran dan kefasihan santri TPA tersebut yang sudah mencapai tahap Al-Qur'an.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.¹⁹ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu data pokok (*primer*) dan data pelengkap atau pendukung (*sekunder*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rincian berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama yang memuat informasi yang dibutuhkan.²⁰ Dalam penelitian ini, data primer adalah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dari santri TPA Nurul Hidayah unit 131 Desa Gunung Mas Kecamatan Batu Ampar.

¹⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 63.

²⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan, yang bukan diperoleh dari sumber utama.²¹ Dalam penelitian ini yang menjadi data pelengkap yaitu kamus-kamus bahasa, buku-buku atau hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Responden pada penelitian ini yaitu santri TPA Nurul Hidayah unit 131 Desa Gunung Mas Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.
- 2) Informan pada penelitian ini adalah orang tua santri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data.²² Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasikan, seperti dengan memfoto atau merekam, guna untuk penemuan analisis data.²³ Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi dengan secara langsung turun kelapangan untuk mengamati kemampuan santri TPA Nurul Hidayah unit 131 dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi kelancaran dan kefasihan.

²¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2006), 62.

²³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 72.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan langsung kepada informan yang menjadi subjek penelitian.²⁴ Disini peneliti melakukan wawancara langsung, yaitu dengan orang tua santri di TPA Nurul Hidayah unit 131. Adapun wawancara ini hanya berfokus pada faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

c. Metode Tes

Peneliti melakukan tes kepada santri TPA Nurul Hidayah unit 131. Ayat Al-Qur'an yang diteskan pada penelitian ini berdasarkan pada buku prestasi santri masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam penilaian kelancaran dan kefasihannya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen atau informasi yang didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.²⁵ Adapun dokumen pada penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan.

6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis kemampuan santri TPA Nurul Hidayah Unit 131 dalam membaca Al-Qur'an peneliti melakukan penilaian terhadap kelancaran (tepat, tidak terbata-bata, dan tidak terputus-putus) dan kefasihan (*makharij al-huruf, shifat al-*

²⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67.

²⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 77.

huruf, bacaan *madd*, dan bacaan *ghunnah*). Peneliti memiliki standar penilaian dalam menganalisis kemampuan dalam membaca Al-Qur'an agar penilaian dapat bersifat objektif. Berikut kriteria penilaian yang dijadikan peneliti sebagai standar dalam menilai kefasihan dan kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Hidayah Unit 131:

Tabel 1.1 Standar Penilaian Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kriteria Kelancaran	Nilai	Konversi Nilai	Keterangan
Sangat Lancar	91-100	A+	1. Bacaan sangat lancar. 2. Tidak terbata-bata. 3. Tidak terdapat kesalahan (terhenti).
Lancar	81-90	A	1. Bacaan sangat lancar. 2. Tidak terbata-bata. 3. Terdapat 1-2 kali terhenti, mampu memperbaiki.
Sedang	71-80	B+	1. Bacaan lancar. 2. Tidak terbata-bata. 3. Terdapat 3 kali terhenti, mampu memperbaiki.
Cukup Lancar	61-70	B	1. Bacaan tidak lancar. 2. Terbata-bata. 3. Terdapat 4-5 kali terhenti, mampu memperbaiki.
Tidak Lancar	01-60	C	1. Bacaan sangat tidak lancar. 2. Terbata-bata. 3. Terdapat lebih dari 5 kali terhenti.

Tabel 1.2 Standar Penilaian Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Kriteria Kefasihan	Nilai	Konversi Nilai	Keterangan
Sangat Fasih	91-100	A+	Tidak terdapat kesalahan ketika membaca Al-Qur'an pada penerapan: 1. <i>Makharij al-huruf</i> . 2. <i>Shifat al-huruf</i> . 3. Bacaan <i>madd</i> . 4. Bacaan <i>ghunnah</i> .
Fasih	81-90	A	Terdapat 1-3 kali kesalahan ketika membaca Al-Qur'an pada penerapan: 1. <i>Makharij al-huruf</i> . 2. <i>Shifat al-huruf</i> . 3. Bacaan <i>madd</i> . 4. Bacaan <i>ghunnah</i> .
Sedang	71-80	B+	Terdapat 4-5 kali kesalahan ketika membaca Al-Qur'an pada penerapan: 1. <i>Makharij al-huruf</i> . 2. <i>Shifat al-huruf</i> . 3. Bacaan <i>madd</i> . 4. Bacaan <i>ghunnah</i> .
Cukup Fasih	61-70	B	Terdapat 6-7 kali kesalahan ketika membaca Al-Qur'an pada penerapan: 1. <i>Makharij al-huruf</i> . 2. <i>Shifat al-huruf</i> . 3. Bacaan <i>madd</i> . 4. Bacaan <i>ghunnah</i> .
Tidak Fasih	01-60	C	Terdapat banyak kesalahan ketika membaca Al-Qur'an pada penerapan: 1. <i>Makharij al-huru.f</i> 2. <i>Shifat al-huruf</i> . 3. Bacaan <i>madd</i> . 4. Bacaan <i>ghunnah</i> . ²⁶

²⁶Ema Yunita Sari, *Bacaan Al-Qur'an Siswa SMK Insan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI) Banjarmasin, Skripsi*, 44-45.

Tabel 3.3 Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

NO.	ASPEK-ASPEK PENILAIAN	SKOR PENILAIAN				
		91-100 (A+)	81-90 (A)	71-80 (B+)	61-70 (B)	01-60 (C)
1.	Kelancaran					
2.	Kefasihan					
Jumlah						
Hasil						

Adapun untuk menghitung skor hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai akhir.²⁷

Setelah skor setiap responden dari tiap indikator diketahui dilanjutkan dengan mencari nilai rata-rata dari tiap indikator tersebut dan untuk mencari nilai rata-rata. Kemudian penulis mengklasifikasikan nilai rata-rata seluruh santri. Adapun konvensi nilai menurut Sugiyono:

81 – 100 = Sangat Baik

61 - < 80 = Baik

²⁷Usman dan Setiawati, *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Ofset, 2001), 136.

41 - < 60 = Cukup

21 - < 40 = Kurang

01 - < 20 = Sangat Kurang

Dengan adanya desain pengukuran/konsep penilaian tersebut nantinya akan terlihat jelas kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Hidayah Unit 131 Desa Gunung Mas Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.²⁸

H. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini, penulis membagi kepada beberapa bab, dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, kajian teori dan kerangka pikir yang berisikan tentang *Tajwîd*, *makharij al-huruf*, *shifat al-huruf*, bacaan *madd*, dan bacaan *ghunnah*.

Bab III, hasil penelitian dan pembahasan kemampuan membaca Al-Qur'an dari segi kelancaran dan kefasihan santri TPA Nurul Hidayah unit 131 Desa Gunung Mas Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut terhadap Al-Qur'an.

Bab IV, penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian ini.

²⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 95.